

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA CANVA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SDN 03
BINUANG KAMPUNG DALAM**

Nisaul Hanifa¹, Serly Safitri², Hasmal Bungsu Ladiva³, Fardatil Aini Agusti⁴

¹²³⁴PGSD Universitas Negeri Padang

(¹nisaulhanifa95@gmail.com), (²sherlysafitri@fip.unp.ac.id),

(³HasmaiBungsuLadiva@fip.unp.ac.id), (⁴FardatilAiniAgusti@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students at SDN 03 Binuang Kampung Dalam in Pancasila Education, particularly on the topic of the meaning of Pancasila values in society, as shown by an initial classical mastery rate of only 24%. This condition resulted from teacher-centered instruction, the dominant use of lecturing, and limited student engagement in group discussion. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Canva media. This research employed Classroom Action Research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches, referring to the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles across three meetings (two meetings in Cycle I and one meeting in Cycle II). The subjects were the teacher and 21 fourth-grade students at SDN 03 Binuang Kampung Dalam, Padang, in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, tests, and non-test techniques. The results showed a consistent improvement in every cycle. The lesson module implementation score increased from 87.50% in Cycle I Meeting I to 96.88% in Cycle II. Teacher activity improved from 78.57% to 96.43%, and student activity improved from 75.00% to 96.43%. Student learning outcomes also improved across all dimensions: the average attitude score rose from 79.17 to 91.67; knowledge from 70.00 (47.62% mastery) to 88.10 (85.71% mastery); and skills from 77.78 to 94.05. All research success indicators were achieved in Cycle II, indicating that the Problem Based Learning model assisted by Canva media is effective in improving fourth-grade students' learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Canva Media, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 03 Binuang Kampung Dalam pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat, yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal yang hanya mencapai 24%. Kondisi tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dominasi metode ceramah, serta belum optimalnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan

media Canva. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan (Siklus I dua kali pertemuan dan Siklus II satu kali pertemuan). Subjek penelitian adalah guru dan 21 peserta didik kelas IV SDN 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Persentase keterlaksanaan modul ajar meningkat dari 87,50% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 96,88% pada Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 78,57% menjadi 96,43%, dan aktivitas peserta didik meningkat dari 75,00% menjadi 96,43%. Hasil belajar peserta didik juga meningkat pada seluruh aspek: nilai rata-rata sikap meningkat dari 79,17 menjadi 91,67; pengetahuan dari 70,00 (ketuntasan 47,62%) menjadi 88,10 (ketuntasan 85,71%); dan keterampilan dari 77,78 menjadi 94,05. Seluruh indikator keberhasilan penelitian tercapai pada Siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media Canva efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, Media Canva, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan krusial sebagai pondasi pembentukan kemampuan akademik, karakter, serta keterampilan sosial peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, nilai-nilai moral dan etika mulai ditanamkan sebagai bekal dalam menghadapi dinamika kehidupan, dan pendidikan dasar menjadi wadah utama internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran dan pengalaman sosial secara langsung (Auliarrahma et al., 2024).

Pendidikan Pancasila merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai moral, karakter, dan jati diri bangsa kepada peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Nasrudin et al. (2024) menegaskan bahwa implementasi nilai Pancasila berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter intelektual, moral, dan spiritual peserta didik, sementara Herwani (2023) menyatakan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila mendorong terbentuknya karakter gotong royong, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar langsung. Materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat menuntut peserta didik tidak hanya menghafal bunyi setiap sila, tetapi juga mampu menjelaskan makna serta mengaitkan nilai tersebut dengan realitas sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal berorientasi pada pembentukan karakter secara seimbang antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mizhar (2025) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila berperan strategis dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik, sedangkan Tiyas (2025) menyatakan bahwa pembelajaran melalui interaksi dan diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, kondisi nyata di kelas IV SDN 03 Binuang Kampung Dalam menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi model konvensional dengan buku peserta didik sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dan belum mampu mengaitkan materi dengan permasalahan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Damayanti dan Suryadi (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bersifat konvensional cenderung kurang bermakna dan belum optimal dalam menumbuhkan partisipasi aktif serta nilai-nilai karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan

peserta didik kelas IV SDN 03 Binuang Kampung Dalam, ditemukan permasalahan berupa rendahnya keaktifan belajar, peserta didik yang cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan, belum terbiasanya kegiatan diskusi kelompok, serta menurunnya konsentrasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut sejalan dengan kondisi guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah, jarang menerapkan pembelajaran kolaboratif, dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik: data Penilaian Sumatif Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik, hanya 5 orang (24%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80, dengan rata-rata kelas 69,29.

Rendahnya persentase ketuntasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan harapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta

penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kondisi ini mendesak untuk segera ditindaklanjuti mengingat materi makna sila-sila Pancasila menjadi fondasi pembentukan karakter dan jati diri bangsa yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Salah satu alternatif solusi yang relevan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yaitu model yang berpusat pada peserta didik dengan menyajikan permasalahan nyata sebagai awal pembelajaran agar peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar (Al Aziiz & Kurnia, 2024).

Peserta didik kelas IV sekolah dasar umumnya berada pada rentang usia 9–10 tahun yang berada pada tahap perkembangan kognitif di mana anak mulai mampu berpikir logis, namun masih membutuhkan objek atau representasi konkret untuk memahami konsep yang bersifat abstrak, serta memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, dan senang bekerja dalam kelompok. Materi makna sila-sila Pancasila yang bersifat abstrak menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik pada tahap ini apabila disampaikan tanpa dukungan visualisasi yang konkret, sehingga diperlukan media

pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak tersebut ke dalam bentuk visual, interaktif, dan menarik.

Keberhasilan penerapan model PBL turut dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Canva, yaitu media pembelajaran digital berbasis aplikasi desain grafis yang digunakan untuk membantu guru dan peserta didik menyajikan materi maupun hasil kerja secara visual, menarik, dan interaktif. Canva menyediakan berbagai template, elemen desain, dan fitur pengeditan yang mudah digunakan sehingga memudahkan peserta didik menuangkan ide dan hasil pemecahan masalah dalam bentuk poster, presentasi, atau infografik (Luthfitah & Marwadi, 2025). Penggunaan media Canva dalam pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif, kreativitas, serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila (Swandari et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan

penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media Canva pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 03 Binuang Kampung Dalam, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data hasil belajar secara objektif (Ultavia et al., 2023; Rusydi et al., 2024). PTK dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara bersiklus dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik (Utomo et al., 2024; Darmadi et al., 2024).

Prosedur penelitian mengacu pada model siklus Kemmis dan

McTaggart (dalam Wijaya et al., 2023) yang terdiri atas empat komponen: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas IV SDN 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, dalam dua siklus, yaitu Siklus I dengan dua kali pertemuan dan Siklus II dengan satu kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan 21 peserta didik kelas IV, terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

Penerapan model Problem Based Learning pada penelitian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh PS et al. (2023), yaitu: (1) orientasi peserta didik pada permasalahan; (2) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar; (3) membimbing dan mengawasi kegiatan belajar; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Media Canva digunakan pada tahapan penyajian masalah maupun penyajian hasil karya peserta didik.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, tes, dan non tes, dengan instrumen berupa lembar

wawancara, lembar observasi keterlaksanaan modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar tes hasil belajar aspek kognitif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai akhir peserta didik, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus: Nilai Akhir = (Skor Perolehan / Skor Maksimal) × 100%.

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	90–100
Baik (B)	80–89
Cukup (C)	75–79
Perlu Bimbingan (D)	< 75

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila: (1) keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai ≥80% (kategori Baik); (2) aktivitas peserta didik mencapai ≥80% (kategori Baik); (3) minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥80 (KKTP); (4) rata-rata nilai sikap mencapai predikat Baik atau Sangat Baik; dan (5) rata-rata nilai keterampilan mencapai ≥80 (kategori Baik). Apabila seluruh indikator tercapai pada suatu siklus, tindakan

tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menyajikan hasil dan pembahasan penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Canva pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi makna sila-sila Pancasila di kelas IV SDN 03 Binuang Kampung Dalam semester II Tahun Ajaran 2025/2026.

Kondisi Awal

Sebelum tindakan dilaksanakan, nilai Penilaian Sumatif Akhir Semester menunjukkan bahwa hanya 5 dari 21 peserta didik (24%) yang mencapai KKTP. Peserta didik cenderung pasif, tidak terbiasa mengikuti diskusi kelompok, dan mudah kehilangan konsentrasi, sementara guru masih mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah tanpa media pembelajaran yang bervariasi.

Siklus I

Pada tahap perencanaan, modul ajar berbasis model Problem Based Learning berbantuan Canva pada Siklus I Pertemuan I memperoleh persentase 87,50% (kategori Baik), meningkat menjadi 92,19% (kategori Sangat Baik) pada Pertemuan II. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas guru

meningkat dari 78,57% (Cukup) menjadi 89,29% (Sangat Baik), sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 75,00% (Cukup) menjadi 85,71% (Baik). Peningkatan ini terjadi karena guru semakin terampil dalam menerapkan sintaks PBL, meskipun langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah masih menjadi kendala pada pertemuan-pertemuan awal.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek. Nilai rata-rata sikap meningkat dari 79,17 menjadi 83,93; nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 70,00 (ketuntasan klasikal 47,62%, 10 dari 21 peserta didik tuntas) menjadi 78,57 (ketuntasan klasikal 66,67%, 14 dari 21 peserta didik tuntas); dan nilai rata-rata keterampilan meningkat dari 77,78 menjadi 85,71. Meskipun mengalami peningkatan, hasil belajar pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II

Perbaikan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, mencakup penguatan bahan ajar berbasis visual, penggunaan

media Canva yang lebih interaktif, serta penyempurnaan pengelolaan waktu. Hasil penilaian modul ajar pada Siklus II meningkat menjadi 96,88% (Sangat Baik). Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik masing-masing mencapai 96,43% dengan kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa seluruh tahapan PBL telah terlaksana secara optimal.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II mengalami peningkatan signifikan: nilai rata-rata sikap mencapai 91,67 (Sangat Baik), nilai rata-rata pengetahuan mencapai 88,10 dengan ketuntasan klasikal 85,71% (18 dari 21 peserta didik tuntas), dan nilai rata-rata keterampilan mencapai 94,05. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan, tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Aspek	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II
Modul Ajar	87,50% (B)	92,19% (SB)	96,88% (SB)
Aktivitas Guru	78,57% (C)	89,29% (SB)	96,43% (SB)
Aktivitas Peserta Didik	75,00% (C)	85,71% (B)	96,43% (SB)

Tabel 2. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran Antar Siklus

Aspek	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II
Sikap	79,17	83,93	91,67
Pengetahuan	70,00	78,57	88,10
Keterampilan	77,78	85,71	94,05

*Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar
Peserta Didik Antar Siklus*

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis antar siklus, seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II, yaitu: (1) keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 96,43% (Sangat Baik), melampaui target 80%; (2) aktivitas peserta didik mencapai 96,43% (Sangat Baik), melampaui target 80%; (3) ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 85,71%, melampaui target 80%; (4) rata-rata nilai sikap mencapai 91,67 dengan predikat Sangat Baik; dan (5) rata-rata nilai keterampilan mencapai 94,05, melampaui target minimal 80.

Peningkatan yang konsisten pada setiap siklus membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Canva efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini sejalan dengan

karakteristik PBL yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan kontekstual secara berkelompok, yang kemudian diperkuat dengan penggunaan media Canva sebagai sarana penyajian materi dan permasalahan secara lebih menarik dan interaktif (Luthfitah & Marwadi, 2025; Swandari et al., 2025). Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sejenis yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan Canva efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Sonya et al., 2025; Putri & Astuti, 2025).

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan 21 peserta didik sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas, keterbatasan alokasi waktu 2 × 35 menit setiap pertemuan yang menyebabkan sebagian tahapan PBL belum terlaksana optimal pada pertemuan-pertemuan awal, serta ketergantungan pada sarana pendukung seperti proyektor dalam penggunaan media Canva.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan tiga kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Canva mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 03 Binuang Kampung Dalam. Dari aspek perencanaan, keterlaksanaan modul ajar meningkat dari 87,50% menjadi 96,88%. Dari aspek pelaksanaan, aktivitas guru meningkat dari 78,57% menjadi 96,43%, dan aktivitas peserta didik meningkat dari 75,00% menjadi 96,43%. Hasil belajar peserta didik meningkat pada seluruh aspek, dengan nilai rata-rata sikap meningkat dari 79,17 menjadi 91,67, pengetahuan dari 70,00 (ketuntasan 47,62%) menjadi 88,10 (ketuntasan 85,71%), dan keterampilan dari 77,78 menjadi 94,05. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan pada Siklus II, model Problem Based Learning berbantuan media Canva terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga meningkatkan hasil belajar

Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziiz, M. S., & Kurnia, D. (2024). Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan PBjL (Project Based Learning). *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2386–2400.
<https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1213>
- Auliarrahma, N. I., Solihah, C., Yulianah, Y., & Mulyana, A. (2024). Orientasi Pembentukan Karakter Individu yang Beretika: Peran Strategis Keluarga. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(3), 14.
<https://doi.org/10.47134/jpa.v1i3.335>
- Damayanti, S., & Suryadi, K. (2024). Konstruksi pembelajaran pendidikan pancasila berbasis pendekatan brain-based learning dalam mewujudkan iklim belajar yang menyenangkan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 693–706.
- Darmadi, Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2, 261–266.
- Herwani, S. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 112–126.
- Luthfitah, D. A. S., & Marwadi. (2025). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu aplikasi Canva untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 12, 664–676.
- Mizhar, D. (2025). Systematic Literature Review: Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(3), 959–975.

- <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.979>
- Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270>
- Nur, Z., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Metodologi penelitian: Analisis konseptual untuk memahami hakikat, tujuan, prosedur, dan klasifikasi penelitian. *Pedagogic: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 4(1), 34–45.
- PS, A. M. B. K., Sutikno, S. S., Rohmah, D. E., Julio, F. A., & Sari, F. U. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 195–205. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8417>
- Putri, E. A., & Astuti, T. (2025). Keefektifan Model PBL Berbasis Canva dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 05 Kabunan. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1324–1336. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1679>
- Rusydi, S., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Sonya, Anita, Y., Andika, R., & Putera, R. F. (2025). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila berbantuan Canva menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 10.
- Swandari, A. D., Fauziah, A., & Maharani, T. (2025). The Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model Assisted by Canva Media in the Pancasila Education Subject on the Learning Outcomes of Grade IV Students. *Global Educational Journal*, 3(2), 969–975. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.926>
- Tiyas, Y. (2025). Optimizing Pancasila learning in class V with the literature circle model on life norms material. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 83–93.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Ilmiah*, 32(3), 167–186.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Setiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). *Siklus Kemmis dan Mc Taggart*. IAIN Pontianak Press.